

# Meningkatkan Kebiasaan Membaca Ilmiah di Kalangan Mahasiswa: Sebuah Studi Berbasis Survei

Adhi Susilo<sup>1</sup>, Siskawati Dewi Purba<sup>2</sup>, Ami Hibatul Jameel<sup>1</sup>, Dewi Maharani Rachmaningsih<sup>1</sup>, Muhammad Agung<sup>3</sup>, Ervianti<sup>4</sup>

## Abstrak

Literasi membaca di Indonesia masih jauh di bawah standar global, sebagaimana dibuktikan dengan rendahnya nilai pada penilaian internasional, seperti PISA dan peringkat OECD. Meningkatnya prevalensi platform membaca digital menawarkan peluang untuk mengatasi masalah ini dengan meningkatkan aksesibilitas, kenyamanan, dan keterlibatan. Penelitian ini menyelidiki kebiasaan membaca, motivasi, tantangan, dan preferensi siswa mengenai format digital dan cetak. Dengan menggunakan data dari survei dan wawancara dengan 86 mahasiswa sarjana dan pascasarjana, penelitian ini mengidentifikasi tren utama, termasuk dominasi motivasi ekstrinsik (misalnya, persyaratan tugas), preferensi yang kuat untuk format digital, dan tantangan umum seperti kesulitan pemahaman dan hambatan aksesibilitas. Responden membutuhkan fitur-fitur seperti glosarium, alat rangkuman, rekomendasi yang dipersonalisasi, dan pemberitahuan untuk meningkatkan konsistensi dan pemahaman. Analisis tematik mengungkapkan bahwa platform digital harus menyeimbangkan preferensi pengguna untuk mobilitas dan keterlibatan dengan kelelahan layar dan tantangan akses yang terbatas. Rekomendasi yang diberikan mencakup integrasi alat bantu kognitif, alat bantu interaktif, dan peningkatan aksesibilitas. Dengan mengatasi faktor-faktor ini, platform membaca digital memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi membaca dan kesuksesan akademik.

*Kata kunci: Perilaku membaca, Mahasiswa perguruan tinggi, Alat berbasis AI, Preferensi membaca digital, Pemahaman bahasa akademis*

## Pendahuluan

Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2021, literasi membaca di kalangan masyarakat Indonesia masih relatif rendah, berkisar di angka 50% dan masih jauh dari standar. Selain itu, Indonesia berada di peringkat ke-72 dari 74 negara dalam hal kemampuan membaca siswa (Program for International Student Assessment/PISA, 2018). Hal ini menunjukkan keprihatinan terhadap kemampuan membaca siswa Indonesia, dengan skor 371 dan peringkat ke-72 dari 78 negara. Pada tahun 2019, Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) merilis temuan serupa, yang menempatkan Indonesia pada peringkat 62 dari 70 negara (OECD, 2019). Faktor utama yang berkontribusi terhadap kesenjangan ini adalah kurangnya akses terhadap bahan bacaan dan sumber daya yang berkualitas serta kurangnya penekanan pada keterampilan membaca dalam sistem pendidikan. Kesenjangan ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap kesuksesan masa depan

---

<sup>1</sup> Universitas Terbuka

<sup>2</sup> Universitas Pelita Harapan

<sup>3</sup> Universitas Negeri Makasar

<sup>4</sup> Universitas Kristen Indonesia Toraja

siswa Indonesia dalam hal pendidikan, karier, dan pengembangan diri. Pemerintah Indonesia harus bertindak dan menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca yang kuat dan membekali mereka untuk kesuksesan di masa depan.

Mengingat tantangan-tantangan ini, memenuhi kebutuhan membaca siswa Indonesia sangat penting untuk mendorong kesuksesan akademis dan pertumbuhan karir di masa depan. Dalam lingkungan akademis dan profesional yang serba cepat saat ini, membaca sering kali dimotivasi oleh faktor-faktor eksternal, seperti persyaratan tugas, peningkatan karier, dan kebutuhan untuk tetap update dalam bidang tertentu. Namun, minat pribadi, keingintahuan, dan komitmen terhadap pembelajaran seumur hidup juga secara signifikan membentuk kebiasaan membaca. Dengan semakin maraknya format digital, telah terjadi pergeseran ke arah cara-cara yang lebih nyaman dan mudah diakses untuk terlibat dengan bahan bacaan. Platform digital, khususnya, telah muncul sebagai solusi potensial untuk mengatasi kesenjangan literasi ini dengan menawarkan aksesibilitas, mobilitas, dan kenyamanan yang lebih baik. Namun, tantangan tetap ada, seperti kesulitan pemahaman, akses ke sumber daya yang relevan, dan permintaan akan alat baca yang praktis, yang harus diatasi untuk mengoptimalkan pengalaman membaca di lingkungan digital.

Meskipun format bacaan digital menawarkan manfaat yang jelas dalam hal kenyamanan dan aksesibilitas, format ini juga menghadirkan tantangan baru. Banyak pembaca masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, keterbatasan akses ke sumber-sumber yang relevan, dan kebutuhan akan alat bantu praktis untuk meningkatkan pengalaman membaca mereka. Tantangan-tantangan ini menggarisbawahi perlunya mengembangkan platform digital yang tidak hanya memfasilitasi akses ke materi, tetapi juga memenuhi kebutuhan spesifik pembaca, baik melalui alat untuk menyederhanakan teks yang rumit, meningkatkan keterlibatan, atau mendukung pemahaman yang lebih baik.

Munculnya platform membaca digital telah meningkatkan minat terhadap fitur desain, dengan pengguna yang menuntut alat yang mendukung kemudahan akses, kejelasan, dan fitur interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dimensi-dimensi tersebut, dengan secara eksplisit berfokus pada motivasi dan kebiasaan membaca siswa, preferensi, tantangan, dan fitur platform yang diinginkan melalui analisis tematik terhadap tanggapan survei dan wawancara. Secara khusus, penelitian ini membahas tujuan-tujuan berikut:

1. Apa motivasi yang mendorong kebiasaan membaca siswa?
2. Apa saja preferensi aksesibilitas/format yang diinginkan siswa?
3. Apa saja tantangan utama yang dihadapi siswa saat membaca teks akademik?

---

<sup>1</sup> Universitas Terbuka

<sup>2</sup> Universitas Pelita Harapan

<sup>3</sup> Universitas Negeri Makasar

<sup>4</sup> Universitas Kristen Indonesia Toraja

#### 4. Fitur apa yang diinginkan siswa pada platform membaca digital untuk meningkatkan pengalaman membaca mereka?

Dengan meneliti motivasi membaca, kebiasaan, preferensi, dan tantangan yang dihadapi pembaca serta fitur platform yang mereka inginkan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana platform membaca dapat dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan siswa.

### **Tinjauan Pustaka**

#### 2.1 Motivasi Membaca

Motivasi adalah faktor utama yang mempengaruhi perilaku membaca. Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa kombinasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik membentuk kebiasaan membaca. Motivasi intrinsik mengacu pada membaca yang didorong oleh minat pribadi, keingintahuan, atau keinginan untuk memperoleh pengetahuan baru untuk kepentingannya sendiri. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik biasanya melibatkan membaca yang didorong oleh tuntutan eksternal seperti persyaratan akademis atau profesional.

Dalam konteks akademis, persyaratan akademis merupakan motivator yang signifikan bagi siswa dan profesional. Beberapa penelitian telah menyoroti bahwa siswa membaca terutama untuk menyelesaikan tugas atau mempersiapkan ujian (Zhuravleva et al., 2022). Demikian pula, peningkatan karier memainkan peran penting dalam memotivasi para profesional untuk terlibat dalam bahan bacaan yang relevan dengan bidang mereka (Guthrie et al., 2004). Membaca untuk pengembangan profesi didorong oleh kebutuhan untuk tetap mendapatkan informasi tentang tren baru, metodologi, dan temuan penelitian dalam disiplin ilmu tertentu (Dewitz et al., 2009).

Di sisi lain, minat dan keingintahuan pribadi merupakan motivator intrinsik yang sangat mempengaruhi perilaku membaca. Banyak pembaca terlibat dalam kegiatan membaca untuk kesenangan atau untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka mengenai topik tertentu. Dalam hal ini, membaca dapat dipandang sebagai pembelajaran seumur hidup, sebuah proses pertumbuhan pribadi dan profesional yang berkelanjutan yang melampaui pendidikan formal (Shedenko et al., 2021). Keterlibatan berkelanjutan dengan literatur ini meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan pemikiran kritis dan kreativitas, memungkinkan individu untuk menghubungkan ide-ide di berbagai bidang dan menerapkannya dalam situasi dunia nyata (Gumartifa et al., 2022). Interaksi dinamis antara motivasi intrinsik dan kebiasaan membaca menumbuhkan apresiasi yang lebih dalam terhadap perspektif yang beragam, yang pada akhirnya memperkaya pemahaman seseorang tentang dunia. Pembaca yang termotivasi oleh minat pribadi sering kali lebih terlibat dan gigih karena mereka memilih topik yang sesuai dengan minat atau bidang keingintahuan mereka (Ainley, 2019), yang mengarah pada pengalaman membaca yang lebih memuaskan dan menyenangkan yang memperkuat komitmen mereka untuk

belajar seumur hidup. Dengan merangkul berbagai genre dan penulis, pembaca memperluas cakrawala mereka dan menemukan konsep dan sudut pandang baru yang menantang asumsi mereka dan menginspirasi pertumbuhan.

Meskipun membaca untuk tujuan akademis atau profesional sering dikaitkan dengan imbalan eksternal seperti nilai atau peningkatan karier, membaca untuk kesenangan dan pemenuhan diri tetap menjadi aspek penting dari kebiasaan membaca seseorang. Penelitian telah menunjukkan bahwa menumbuhkan motivasi intrinsik dengan menyediakan konten yang menarik dan pengalaman belajar yang dipersonalisasi dapat mengarah pada keterlibatan membaca yang lebih berkelanjutan dan bermakna. (Kastuhandani & Ke, 2022) . Hubungan yang lebih mendalam dengan membaca ini akan meningkatkan pemahaman. Hal ini menumbuhkan kecintaan terhadap literatur yang dapat bertahan seumur hidup, mendorong individu untuk mencari cerita dan ide baru yang sesuai dengan pengalaman mereka.

## 2.2 Aksesibilitas dan Preferensi Format

Format bacaan digital telah menjadi semakin lazim, terutama dalam konteks akademis dan profesional. Pergeseran ke arah media digital ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk kenyamanan, portabilitas, dan aksesibilitas platform digital (Kuijpers et al., 2020) . Artikel digital, e-book, dan jurnal online memungkinkan pembaca untuk mengakses informasi dengan mudah, sehingga memudahkan membaca di berbagai perangkat dan lokasi.

Beberapa penelitian telah mengeksplorasi preferensi untuk format digital dalam bacaan akademis. Misalnya, Mohanty dkk. (2015) menemukan bahwa siswa lebih menyukai format digital untuk mengakses artikel dari database akademis dan perpustakaan online dengan cepat. Format digital sangat menguntungkan untuk mobilitas, karena memungkinkan pembaca untuk membawa bahan bacaan dalam jumlah besar di perangkat portabel, seperti smartphone, tablet, dan laptop (Meth, 2010) . Selain itu, bacaan digital menyediakan akses mudah ke konten multimedia, seperti video, infografis, dan elemen interaktif, yang meningkatkan pengalaman membaca dan melibatkan pembaca secara lebih efektif (Wang et al., 2020) . Integrasi multimedia ini tidak hanya melayani gaya belajar yang beragam, tetapi juga membantu mempertahankan informasi dengan menyajikannya secara dinamis dan menarik secara visual.

Terlepas dari manfaat format digital, masih ada preferensi untuk materi cetak dalam konteks tertentu, terutama untuk tugas-tugas yang membutuhkan keterlibatan dan konsentrasi yang lebih dalam. Bacaan cetak telah terbukti mengurangi beban kognitif dan kelelahan layar, sehingga memudahkan pembaca untuk fokus pada teks yang kompleks tanpa gangguan notifikasi atau multitasking (Acheaw, 2016) . Beberapa pembaca, terutama mereka yang terlibat dalam pekerjaan akademis atau profesional, juga menghargai pengalaman taktil dalam membaca cetak karena memungkinkan pencatatan dan penyorotan dengan cara yang tidak selalu dapat dilakukan dengan media

digital (Foasberg, 2014) . Interaksi taktil ini dapat meningkatkan retensi dan pemahaman, menumbuhkan pengalaman belajar yang lebih mendalam yang menurut banyak orang sangat diperlukan dalam studi dan pekerjaan mereka. Preferensi untuk membaca dalam bentuk cetak ini didukung lebih lanjut oleh penelitian yang mengindikasikan bahwa buku fisik dapat menciptakan hubungan emosional yang lebih kuat, meningkatkan empati dan pemahaman terhadap materi.

Pendekatan yang seimbang yang menggabungkan format digital dan cetak sering kali lebih disukai oleh pembaca yang mencari keuntungan dari masing-masing format. Seiring dengan terus berkembangnya konten digital, terdapat peningkatan permintaan akan platform yang menawarkan jenis konten yang beragam, yang menggabungkan artikel akademis, sumber daya multimedia, dan fitur interaktif untuk meningkatkan pengalaman belajar (Dalton, 2014) .

### 2.3 Tantangan Membaca

Terlepas dari aksesibilitas sumber daya digital yang terus meningkat, pembaca menghadapi beberapa tantangan ketika terlibat dalam materi akademis dan profesional. Salah satu tantangan yang sering disebutkan adalah memahami terminologi yang rumit dan jargon teknis. Teks akademis, khususnya di bidang khusus, sering kali mengandung bahasa yang rumit untuk dipahami oleh pembaca tanpa penjelasan atau konteks tambahan (Baron et al., 2017) . Tantangan ini dapat menghambat pemahaman dan membatasi efektivitas membaca sebagai alat pembelajaran.

Tantangan signifikan lainnya adalah panjang dan kompleksitas artikel akademis. Penelitian telah menunjukkan bahwa teks yang panjang dan padat dapat membuat pembaca kewalahan, yang menyebabkan penurunan keterlibatan dan retensi informasi (Mizrachi et al., 2018) . Pembaca mungkin kesulitan untuk fokus dalam waktu yang lama, terutama ketika kontennya sulit untuk dinavigasi atau dipahami. Demikian pula, banyak pembaca melaporkan kesulitan menemukan sumber-sumber yang relevan yang secara langsung menjawab kebutuhan mereka. Banyaknya informasi online dapat menyulitkan dalam memilah-milah materi untuk mengidentifikasi apa yang paling sesuai dengan pertanyaan penelitian atau tujuan pengembangan profesional (Khadawardi, 2018) . Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk mengembangkan strategi membaca yang efektif dan keterampilan berpikir kritis yang memungkinkan pembaca mengurai informasi yang kompleks secara lebih efisien dan membedakan konten yang paling relevan dengan kebutuhan mereka. Teknik-teknik yang diterapkan, seperti rangkuman, anotasi, dan alat bantu visual, dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan retensi, serta memberdayakan pembaca untuk terlibat lebih dalam dengan materi yang ada. (Bresó-Grancha et al., 2022) .

Mengakses sumber daya terbaru adalah tantangan umum lainnya bagi pembaca akademis dan profesional. Banyak artikel online yang tersembunyi di balik paywalls, sehingga membatasi akses ke informasi penting. Dalam beberapa kasus, kurangnya

akses terbuka ke jurnal akademik dan artikel dapat menjadi penghalang yang signifikan untuk memperoleh pengetahuan, terutama bagi siswa atau profesional dengan sumber daya keuangan yang terbatas (Khadawardi, 2018) .

#### 2.4 Fitur Platform yang Diinginkan

Perkembangan platform membaca digital telah memunculkan berbagai alat dan fitur untuk meningkatkan pengalaman membaca. Pembaca sering kali mencari alat rangkuman yang dapat membantu meringkas artikel yang panjang atau kompleks menjadi konten yang lebih mudah dicerna. Menurut Sage dkk. (2019) , rangkuman dapat memfasilitasi pemahaman dengan hanya menyajikan informasi yang paling relevan dengan jelas dan terorganisir. Beberapa platform juga menyertakan fitur interaktif, seperti kuis atau forum diskusi, yang memungkinkan pembaca untuk terlibat dengan materi secara lebih aktif dan mengecek pemahaman mereka. (Parijkova, 2019) .

Fitur lain yang diinginkan adalah definisi dalam teks untuk terminologi yang tidak dikenal, yang membantu pembaca untuk lebih memahami bahasa yang kompleks tanpa mengganggu alur membaca (Dania & Adha, 2021) . Memasukkan glosarium atau definisi kontekstual dalam platform membaca telah meningkatkan pemahaman, terutama di bidang-bidang yang memiliki kosakata khusus. (Ortiz-Zambrano & Montejo-Raéz, 2020) .

Selain fitur-fitur yang berhubungan dengan konten, pembaca sering kali menginginkan alat yang dapat membantu mereka untuk tetap konsisten dalam kebiasaan membaca. Hal ini termasuk pengingat dan pemberitahuan yang mendorong pembaca untuk menyisihkan waktu untuk membaca secara teratur dan alat pelacak yang memantau kemajuan dari waktu ke waktu (Fang, 2016) . Fitur-fitur tersebut sangat berharga bagi individu yang terlibat dalam pembelajaran seumur hidup, karena memberikan motivasi dan struktur yang diperlukan untuk mempertahankan rutinitas membaca yang konsisten.

Terakhir, rekomendasi konten yang dipersonalisasi berdasarkan minat dan preferensi pembaca dapat meningkatkan relevansi materi, sehingga lebih memungkinkan individu untuk tetap terlibat dengan konten tersebut dari waktu ke waktu. (Coiro, 2014) . Pengembangan platform membaca adaptif yang menyesuaikan konten sesuai dengan kebutuhan pengguna individu sangat menjanjikan untuk meningkatkan pengalaman membaca secara keseluruhan.

#### **Metode**

#### **Peserta**

Delapan puluh enam mahasiswa sarjana dan pascasarjana direkrut secara sukarela melalui email dan forum akademik online. Para peserta bebas memilih untuk berpartisipasi dalam wawancara atau survei online. Delapan mahasiswa memilih untuk diwawancarai secara tatap muka, sementara tujuh puluh delapan lainnya memilih untuk mengisi survei online. Sebelum berpartisipasi, mereka menandatangani formulir

persetujuan, yang mengonfirmasi kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan memahami ruang lingkup dan sifat penelitian. Persetujuan etis diperoleh melalui pedoman institusional untuk melindungi hak-hak dan kerahasiaan peserta. Para peserta memiliki ijazah sekolah menengah atas atau gelar sarjana sebagai pencapaian pendidikan terakhir mereka.

### **Instrumen Penelitian**

Butir-butir instrumen dikembangkan dengan cermat berdasarkan tinjauan literatur yang ekstensif dari artikel-artikel sebelumnya (Stoller et al., 2020; Mirachi et al., 2018; Yu et al., 2022). Proses ini mengidentifikasi lima dimensi penting: kebiasaan membaca (tiga pertanyaan), preferensi membaca (tiga pertanyaan), tantangan membaca (empat pertanyaan), kebutuhan membaca (empat pertanyaan), dan solusi teknologi (empat pertanyaan). Pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen diformat dalam bentuk pertanyaan tatap muka dan online. Pertanyaan survei online bersifat terbuka, sehingga memungkinkan para peserta untuk mengungkapkan wawasan dan tanggapan mereka secara rinci.

Sebelum menggunakan instrumen, dua ahli teknologi pendidikan mengevaluasi konten untuk memastikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selaras dengan tujuan penelitian. Validitas isi telah dikonfirmasi, yang menegaskan bahwa instrumen tersebut telah mencakup lima dimensi secara memadai. Keandalan juga diuji dengan Cronbach's alpha sebesar 0,89, yang menunjukkan konsistensi internal yang kuat. Lampiran 1 menyajikan butir-butir instrumen.

### **Prosedur**

Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dan survei online. Wawancara dilakukan secara tatap muka di lingkungan yang terstandarisasi, khususnya di kantor universitas yang tenang, untuk meminimalkan gangguan eksternal dan memastikan konsistensi. Setiap wawancara berlangsung selama kurang lebih 30-40 menit dan difasilitasi oleh para peneliti dan asisten peneliti. Sebelum memulai penelitian, para peserta diberi pengarahan tentang tujuan penelitian dan proses wawancara. Wawancara direkam secara audio menggunakan alat perekam yang aman, dengan persetujuan partisipan, untuk memfasilitasi transkripsi dan analisis yang akurat. Semua rekaman disimpan dengan aman dan dianonimkan untuk melindungi kerahasiaan partisipan. Survei didistribusikan secara elektronik melalui email kepada para siswa dengan tautan ke Google Formulir. Tautan survei dibuka selama dua minggu untuk memaksimalkan partisipasi, dan email pengingat dikirim di tengah periode ini. Para peserta diberitahu bahwa survei ini bersifat anonim, sehingga tanggapan mereka tetap dirahasiakan. Instruksi diberikan pada awal survei untuk memperjelas tujuan dan perkiraan waktu penyelesaian.

### **Analisis Data**

Data wawancara dianalisis dengan menggunakan analisis tematik. Pada awalnya, semua transkrip wawancara dibaca beberapa kali untuk memastikan pemahaman yang mendalam mengenai isi wawancara. Transkrip tersebut kemudian ditranskrip kata demi kata untuk menangkap respons peserta secara akurat, termasuk isyarat nonverbal jika relevan. Kami membuat kode awal dengan mengidentifikasi segmen teks yang signifikan yang mencerminkan pengalaman peserta. Kode-kode ini dikelompokkan ke dalam tema-tema yang lebih luas yang muncul dari data. Misalnya, kode-kode seperti "motivasi membaca yang didorong oleh tugas," "membaca berdasarkan minat," "membaca berdasarkan rasa ingin tahu," "frekuensi membaca yang bergantung pada beban kerja," dan "membaca dengan frekuensi tinggi untuk tugas" digabungkan di bawah tema "motivasi dan kebiasaan membaca." Tema-tema tersebut kemudian ditinjau dan disempurnakan melalui proses berulang untuk memastikan bahwa tema-tema tersebut secara akurat mencerminkan data. Hal ini melibatkan peninjauan kembali transkrip dan penyesuaian tema untuk aspek-aspek yang lebih bernuansa dari pengalaman peserta. Akhirnya, tema-tema didefinisikan untuk memberikan kejelasan dan koherensi (Tabel 1). Data survei dianalisis dengan menggunakan kerangka tematik yang sama dengan yang dikembangkan selama analisis wawancara. Hal ini memungkinkan interpretasi yang konsisten terhadap data wawancara dan survei.

Tabel 1. Kode Tema

Tidak.	Tema	Deskripsi
1.	Membaca dan Motivasi dan kebiasaan	Tema ini mengacu pada alasan mengapa siswa membaca artikel akademis.
2.	Tantangan Membaca	Tantangan membaca adalah kesulitan siswa dalam memahami teks akademis, yang dapat berdampak negatif pada pemahaman dan keterlibatan membaca siswa.
3.	Aksesibilitas dan preferensi format	Preferensi siswa untuk format digital dan kemudahan mengakses konten termasuk dalam preferensi aksesibilitas dan format, seperti halnya masalah dengan paywall dan kepraktisan menggunakan berbagai jenis media untuk tugas akademik.
4.	Fitur Platform yang Diinginkan	Mata pelajaran ini menyoroti atribut-atribut tertentu yang dianggap bermanfaat bagi siswa dalam platform membaca, termasuk glosarium, klasifikasi konten, alat bantu rangkuman, saran berdasarkan preferensi, dan pengingat untuk meningkatkan efisiensi membaca.



Tidak.	Tema	Deskripsi
5.	Peningkatan Diri dan Konsistensi	Mata pelajaran ini menggarisbawahi kebutuhan siswa akan sumber daya yang memfasilitasi praktik membaca secara teratur, konsentrasi, dan pemahaman, dengan menekankan fungsi seperti peringatan, penjadwalan, bahasa yang disederhanakan, dan ringkasan yang terorganisir untuk meningkatkan pengembangan pribadi dan kemajuan akademik.

## Hasil

Bagian ini menjelaskan hasil analisis tematik. Temuan menunjukkan lima tema signifikan dari data wawancara dan survei: motivasi dan kebiasaan membaca, aksesibilitas dan preferensi format, tantangan membaca, fitur platform yang diinginkan, serta peningkatan diri dan konsistensi.

### Tema 1: Motivasi Membaca Motivasi dan kebiasaan

Tema ini mengacu pada alasan mahasiswa membaca artikel akademik. Tabel 1 menunjukkan kode-kode untuk tema ini, yang terdiri dari persyaratan tugas kuliah, minat pribadi, keingintahuan, serta frekuensi dan keteraturan kebiasaan membaca mahasiswa (Tabel 2). Sebagian besar mahasiswa melaporkan bahwa mereka membaca didorong oleh tugas kuliah dan akademik. Membaca artikel akademis biasanya menjadi salah satu persyaratan tugas kuliah di universitas, sehingga jelas bahwa mereka membaca untuk menyelesaikan tugas-tugas membaca dalam mata kuliah tersebut. Motivasi eksternal ini dapat secara efektif mendorong siswa untuk terlibat dalam jangka pendek, tetapi tidak dalam jangka panjang, karena alasan mereka membaca tidak bersifat intrinsik; itu berasal dari motivasi eksternal. Sebagai contoh, jawaban mahasiswa 1 dan 6 dari data wawancara dan mahasiswa 2 dan 3 dari data survei mengindikasikan bahwa tekanan akademis mengharuskan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas mata kuliah dengan membaca artikel akademis.

Beberapa siswa mengungkapkan bahwa minat baca, kepuasan pribadi, pengembangan diri, dan keingintahuan mendorong motivasi membaca mereka. Kode ini muncul dalam data wawancara dan survei. Ketika topik artikel akademis benar-benar menarik, para mahasiswa membacanya. Mereka juga mengungkapkan bahwa mereka membaca artikel akademis untuk kesenangan, memuaskan rasa ingin tahu mereka. Dengan menumbuhkan motivasi intrinsik ini, mahasiswa dapat mengembangkan kebiasaan membaca seumur hidup. Alasan lain mengapa mahasiswa membaca adalah untuk mencapai tujuan yang berorientasi pada karir. Temuan ini menunjukkan bahwa menyelaraskan bahan bacaan dengan aspirasi karir dapat meningkatkan keterlibatan.

Mengenai kebiasaan membaca, analisis tematik menunjukkan bahwa siswa memiliki keterlibatan yang rendah dalam membaca artikel akademik. Frekuensi membaca mereka juga dilaporkan sangat rendah setiap minggunya, dan mereka biasanya membaca secara tidak teratur, yang membuat mahasiswa lebih sulit untuk mengembangkan kebiasaan membaca artikel akademis. Jadwal membaca mereka sebagian besar tergantung pada tugas yang diberikan dosen dalam suatu mata kuliah.

Tabel 2. Kode Tema Kode-kode Tema 1: Membaca, Motivasi, dan Kebiasaan.

Tidak.	Tema 1: Motivasi dan Kebiasaan Membaca			
	Wawancara		Survei	
	Kode	Kutipan	Kode	Kutipan
1	Persyaratan Penugasan	Mahasiswa 01: Motivasi untuk membaca terutama karena tugas yang diberikan oleh dosen.  Mahasiswa 06: Saya hanya membaca artikel akademis ketika diminta oleh tugas.	Persyaratan Penugasan	Siswa 2: Saya membaca karena tugas akademik.  Siswa 3: Saya biasanya membaca untuk mengumpulkan informasi untuk tugas-tugas akademik.
2	Bacaan yang Dipandu Minat	Siswa 05: Saya biasanya membaca hanya jika topiknya benar-benar menarik.  Siswa 08: Kadang-kadang, jika ada pemikiran atau ide yang membuat saya penasaran, saya akan membacanya.  Siswa 04: Jika saya memahami suatu topik dan ingin belajar lebih banyak, saya akan menyelami bacaan yang lebih mendalam.	Bacaan yang Dipandu Minat	Siswa 1: Saya biasanya membaca untuk kesenangan dan kepuasan pribadi  Siswa 6: Membaca untuk pengembangan diri dan pengetahuan pribadi.
3	Keterlibatan Membaca Rendah	Siswa 07: Sejujurnya, saya tidak suka membaca. Saya lebih suka mendapatkan informasi terbaru melalui video.	Dukungan Karier	Siswa 4: Saya membaca untuk mendukung pekerjaan saya.
4	Rutinitas Membaca Tidak Teratur	Siswa 08: Saya tidak memiliki jadwal membaca yang teratur atau konsisten.		Siswa 7: Saya membaca untuk meningkatkan keterampilan saya dalam bekerja.
5	Membaca Bervariasi dengan Beban Kerja	Siswa 03: Saya sering membaca saat ujian tengah semester atau ujian akhir semester, tetapi di luar itu, sekitar 1-2 kali seminggu.		

6	Sering Membaca untuk Pekerjaan Kursus	Siswa 02: Saya membaca sekitar empat hari dalam seminggu, terutama untuk tugas-tugas kelas.
---	---------------------------------------	---

## Tema 2: Tantangan Membaca

Tantangan membaca adalah kesulitan siswa dalam memahami teks akademis, yang dapat berdampak negatif pada pemahaman dan keterlibatan membaca mereka. Tabel 3 menunjukkan beberapa tantangan yang dihadapi siswa, seperti kompleksitas kosakata akademik, terminologi, dan bahasa, panjangnya artikel yang luar biasa, kesulitan dalam memahami isi artikel, dan menemukan artikel yang relevan dan terbaru.

Tabel 3. Kode Tema 2: Tantangan Membaca Kode Tema 2: Tantangan Membaca.

Tidak.	Tema 2: Tantangan membaca			
	Wawancara		Survei	
	Kode	Kutipan	Kode	Kutipan
1	Kompleksitas kosakata, terminologi, dan bahasa akademis	Siswa 01: Saya kesulitan dengan terminologi yang tidak saya pahami dalam artikel akademis.	Akses ke sumber daya terbaru	<b>Siswa 1:</b> Menemukan edisi terbaru tentang topik tertentu itu sulit.
		Siswa 07: Istilah-istilah akademis yang baru dapat menjadi tantangan, jadi saya sering mencarinya.		<b>Siswa 9:</b> Sulit untuk menemukan literatur terbaru di bidang saya.
		Siswa 02: Kadang-kadang, ada kosakata yang sulit dimengerti.	Kesulitan dalam pemahaman	<b>Siswa 4:</b> Sulit untuk memahami statistik inferensial dalam artikel tersebut.
		Siswa 08: Bahkan artikel terjemahan pun sering kali memiliki terminologi yang sulit dipahami.		<b>Siswa 2:</b> Tidak mudah untuk memahami isinya.
		Siswa 04: Sulit untuk memahami artikel dengan bahasa yang kompleks; kata-kata yang lebih sederhana akan membantu.		Artikel yang tidak relevan
2	Kewalahan dengan Teks yang Panjang	Siswa 01: Artikel yang panjang bisa sangat melelahkan dan sulit	<b>Siswa 3:</b> Tidak mudah untuk menemukan artikel yang relevan.	

		untuk dipahami dari awal hingga akhir		
3	Kesulitan dalam Pemahaman	Siswa 07: Memahami isinya cukup menantang, jadi saya biasanya membaca ulang beberapa kali		
4	Artikel yang tidak relevan	Mahasiswa 02: Beberapa artikel tampak relevan berdasarkan judul atau abstrak, namun ternyata tidak ketika saya membacanya.		

### Tema 3: Aksesibilitas dan Preferensi Format

Definisi aksesibilitas dan preferensi format mencakup preferensi siswa untuk format digital, kemudahan akses ke konten, tantangan paywall, dan kenyamanan menggunakan berbagai jenis media untuk konten akademik. Menurut temuan kami, format digital sangat disukai karena aksesibilitas dan kenyamanannya. Sebagai contoh, seorang mahasiswa mengakui bahwa ia lebih suka membaca artikel online karena kemudahan akses melalui perangkat. Akses digital juga menguntungkan siswa dengan memungkinkan mereka untuk membaca di mana saja. Namun, mereka menghadapi kesulitan dalam mengakses artikel, dan mereka diharuskan membayar untuk membacanya. Para siswa juga menyoroti preferensi untuk multimedia, seperti video, untuk konsumsi informasi, yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam keragaman format untuk konten pendidikan.

Tabel 4. Kode Tema 3: Aksesibilitas dan preferensi format.

Tidak.	Kode	Kutipan	Kode	Kutipan
1	Preferensi Format Digital	Siswa 01: Saya lebih suka artikel digital karena lebih mudah diakses.	Manfaat Lingkungan	Siswa 1: Format digital itu praktis, ekonomis, dan ramah lingkungan.
		Siswa 07: Saya suka artikel digital karena nyaman dan saya bisa membacanya di ponsel.		Siswa 8: Format digital lebih ramah lingkungan.
2	Aksesibilitas dan mobilitas digital	Siswa 08: Format digital mudah diakses dan memungkinkan pembacaan cepat saat rasa ingin tahu muncul.	Kenyamanan dan Mobilitas	Siswa 2: Karena memungkinkan mobilitas.
		Siswa 05: Format digital mudah diakses di mana saja, kapan saja.		Siswa 3: Lebih praktis dan tidak perlu membawa banyak buku

		Siswa 04: Artikel digital praktis karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja.	Diblokir oleh Paywalls	Saya sering kesulitan mendapatkan akses karena adanya paywall
3	Diblokir oleh Paywalls	Siswa 03: Sangat menyebalkan ketika artikel yang menarik membutuhkan pembayaran untuk mengaksesnya.	Kenyamanan Visual	<b>Siswa 4:</b> Format digital membuat mata saya lelah, jadi saya lebih suka mencetak
		Siswa 05: Jika saya menemukan artikel di balik paywall, saya biasanya melewatkannya.		<b>Siswa 5:</b> Layar digital membuat saya lelah, jadi terkadang saya lebih suka buku cetak
4	Lebih memilih Multimedia daripada Teks	Siswa 07: Jika ada berita, saya lebih suka menonton video daripada membaca.	Preferensi Format Digital	Saya lebih suka membaca PDF daripada buku fisik karena lebih praktis

### Diskusi: Preferensi Digital vs Cetak untuk Membaca

Tema 3 menyoroti beragam perspektif siswa mengenai format bacaan digital dan cetak. Tema ini memberikan wawasan tentang preferensi yang dipengaruhi oleh aksesibilitas, kesadaran lingkungan, kenyamanan, dan tantangan yang ditimbulkan oleh media digital. Menganalisis temuan-temuan ini berdasarkan literatur terbaru mengungkapkan pemahaman yang bernuansa tentang bagaimana format digital dan cetak memenuhi kebutuhan yang berbeda.

Banyak siswa yang sangat menyukai format digital karena aksesibilitas dan kenyamanannya. Misalnya, Siswa 01 dan 07 menekankan kemudahan akses dan mobilitas yang disediakan oleh format digital. Preferensi ini sejalan dengan penelitian seperti Barrot dkk. (2021), yang melaporkan bahwa platform bacaan digital disukai karena portabilitas dan kemudahan penggunaannya, sehingga memungkinkan siswa untuk terlibat dengan konten di mana saja dan kapan saja.

Namun demikian, preferensi ini tidak diterima secara universal. Meskipun format digital dipuji karena kepraktisannya, namun sebagian siswa menyebutkan ketidaknyamanan visual sebagai kekurangannya. Siswa 4 dan 5, misalnya, menunjukkan ketegangan mata yang disebabkan oleh paparan layar yang terlalu lama. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Delgado dkk. (2018), yang menemukan bahwa kelelahan pada layar sering kali menghambat keterlibatan dan pemahaman bacaan digital.

Beberapa siswa menghargai keuntungan lingkungan dari format digital. Siswa 1 dan 8 menyebutkan bahwa format digital mengurangi kebutuhan akan kertas, selaras dengan praktik berkelanjutan. Perspektif ini didukung oleh penelitian dari Anandhi (2020), yang mencatat bahwa format digital memiliki jejak ekologi yang lebih kecil daripada cetakan

tradisional, menjadikannya pilihan yang lebih disukai oleh pembaca yang sadar lingkungan. Namun, penting untuk memeriksa klaim ini secara kritis. Meskipun bacaan digital mengurangi limbah kertas, namun tidak sepenuhnya bebas dari dampak lingkungan (Budnik & Khyzhniak, 2023). Konsumsi energi perangkat digital dan tantangan pembuangannya menimbulkan pertanyaan tentang keberlanjutan secara keseluruhan.

Kenyamanan dan mobilitas adalah tema yang berulang di antara para responden. Siswa 2 dan 3 menyoroti bahwa format digital menghilangkan kebutuhan untuk membawa buku fisik, menjadikannya ideal untuk pelajar yang sedang bepergian. Hal ini konsisten dengan temuan Azmuddin dkk. (2020), yang mencatat bahwa format digital mendukung gaya hidup modern yang serba cepat, terutama bagi siswa yang menyeimbangkan antara akademis dan komitmen lainnya.

Terlepas dari manfaat-manfaat ini, *hambatan akses* seperti paywall adalah kelemahan yang signifikan. Siswa 3 dan 5 mengungkapkan rasa frustrasi mereka terhadap terbatasnya akses ke konten premium. Hal ini selaras dengan temuan Kazanci dan Bada (2017), yang melaporkan bahwa paywall sering kali menghalangi pembaca untuk terlibat dengan artikel akademis dan konten berita. Selain itu, *preferensi untuk multimedia daripada teks*, seperti yang disebutkan oleh Siswa 07, menyoroti pergeseran tren konsumsi konten. Siswa semakin menyukai video dan konten interaktif daripada bacaan tradisional. Aghazadeh dkk. (2022) menggarisbawahi preferensi ini, menghubungkannya dengan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dengan format audiovisual.

Meskipun format digital mendominasi, beberapa siswa lebih memilih materi cetak karena *kenyamanan visual* dan *pengalaman sentuhannya*. Siswa 4 dan 5 menjelaskan bagaimana buku cetak mengurangi ketegangan mata dan menawarkan pengalaman membaca yang lebih mendalam. Hal ini didukung oleh Azmuddin dkk. (2020), yang menemukan bahwa pembaca cetak sering kali menunjukkan pemahaman dan retensi yang lebih baik daripada pembaca layar.

Data tersebut mencerminkan pembagian preferensi yang jelas yang dipengaruhi oleh faktor praktis, lingkungan, dan ergonomis. Meskipun format digital mendominasi dalam hal kenyamanan, manfaat lingkungan, dan aksesibilitas, tantangan seperti paywall, kelelahan layar, dan preferensi untuk konten multimedia menyoroti area yang perlu ditingkatkan. Media cetak tetap relevan, terutama bagi pembaca yang mengutamakan kenyamanan dan pemahaman. Menggabungkan kebutuhan individu, kemajuan teknologi, dan pertimbangan lingkungan membentuk perdebatan preferensi digital dan cetak. Studi terbaru telah menegaskan bahwa kedua format tersebut memiliki kekuatan dan keterbatasan yang unik, sehingga menyarankan pendekatan hibrida untuk mengakomodasi preferensi yang beragam dalam konteks pendidikan dan rekreasi.

Dari sudut pandang pedagogis, para pendidik dan pembuat konten harus melakukannya:

1. Gabungkan elemen multimedia dalam format digital untuk melibatkan siswa yang lebih menyukai video atau konten interaktif.
2. Mengatasi tantangan aksesibilitas dengan mempromosikan sumber daya akses terbuka dan materi digital yang terjangkau.
3. Seimbangkan penggunaan materi cetak dan digital, dengan memanfaatkan kekuatan masing-masing format berdasarkan konteks kegiatan pembelajaran.

#### Tema 4: Fitur Platform yang Diinginkan

Tema ini mencerminkan fitur-fitur spesifik yang menurut siswa berguna dalam platform membaca, seperti glosarium, kategorisasi konten, alat bantu rangkuman, rekomendasi berdasarkan preferensi, dan pengingat untuk mendukung pengalaman membaca yang lebih efisien. Siswa menyuarakan preferensi yang jelas tentang fitur platform untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka. Pencantuman glosarium sebagai istilah teknis adalah saran yang umum. Siswa 01 dan 04 menyebutkan bahwa definisi atau glosarium dalam teks akan membantu mereka memahami bahasa khusus.

Alat kategorisasi dan penyaringan dianggap penting. Siswa 02 menyarankan kategorisasi berbasis topik untuk memudahkan penemuan artikel, sementara Siswa 03 merekomendasikan fitur pencarian dan penyortiran untuk menyaring berdasarkan penulis, tahun, atau kata kunci.

Oleh karena itu, alat bantu rangkuman sangat dibutuhkan. Siswa 06 menyoroti manfaat dari alat ringkasan terstruktur untuk artikel yang panjang, dan Siswa 07 menyarankan alat berbasis AI untuk ringkasan sesuai permintaan. Rekomendasi bacaan yang dipersonalisasi juga dinilai penting untuk menyelaraskan konten dengan minat pengguna, seperti yang dikatakan oleh Siswa 04. Alat penjadwalan dan pengingat yang disebutkan oleh Siswa 08 dipandang sebagai alat bantu untuk kebiasaan membaca yang konsisten.

Tabel 5. Kode Tema 4: Fitur Platform yang Diinginkan.

Kode	Kutipan	Kode	Kutipan
Permintaan Fitur untuk Platform	Siswa 06: Jika aplikasi membaca dikembangkan, aplikasi tersebut harus sederhana dan tidak memberatkan perangkat.	Sorotan berkode warna	<b>Siswa 3:</b> Ya, fitur penyorot warna-warni
Perlunya Daftar Istilah	Siswa 01: Glosarium artikel akan membantu orang memahami istilah-istilah yang tidak dikenal.		<b>Siswa 6:</b> Membutuhkan fitur stabilo untuk menandai bagian yang penting
	Siswa 04: Glosarium bawaan untuk kosakata yang kompleks akan sangat membantu.		

Kode	Kutipan	Kode	Kutipan
Keinginan untuk Kategori Topik	Siswa 02: Platform ini harus mengkategorikan artikel berdasarkan topik, seperti sains atau politik.		
Diperlukan Definisi Dalam Teks	Siswa 02: Artikel harus menjelaskan istilah-istilah yang rumit dalam tanda kurung agar lebih mudah dipahami.		
Alat Bantu Pencarian dan Penyortiran yang Lebih Baik	Siswa 03: Fitur penyortiran berdasarkan pengarang, tahun, atau kata kunci akan membuat pencarian menjadi lebih efisien.		
Saran Berbasis Preferensi	Siswa 04: Fitur yang melacak preferensi membaca akan meningkatkan pengalaman membaca.	Rekomendasi Bacaan yang Dipersonalisasi	Fitur AI yang memberikan rekomendasi bacaan sangat bermanfaat
Permintaan Alat Bantu Ringkasan	Siswa 06: Saya akan menghargai alat bantu rangkuman yang memberikan gambaran umum yang jelas dan terstruktur.	Alat Perangkum	<b>Siswa 4:</b> Dengan membuat rangkuman dan perbandingan
Diperlukan Ringkasan Interaktif	Siswa 07: Alat seperti ChatGPT yang menyediakan rangkuman sesuai permintaan akan sangat membantu.		<b>Siswa 8:</b> Fitur untuk meringkas artikel akan bermanfaat
Bantuan dengan Definisi Kosakata	Siswa 08: Ketika Anda mengarahkan kursor ke kata tersebut, aplikasi akan menampilkan definisi kata.	Bantuan Interaktif	<b>Siswa 4:</b> AI seperti ChatGPT, karena dapat membantu menjawab pertanyaan
Penjadwalan Pengingat Dibutuhkan	Siswa 08: Menjadwalkan pengingat akan membantu saya tetap konsisten dengan membaca.		<b>Siswa 7:</b> Fitur yang dapat menjawab pertanyaan tentang artikel
Sistem Pengingat yang Efektif	Siswa 02: Notifikasi membantu saya tetap berada di jalur yang benar dengan tugas membaca.		
Check-In Membaca Interaktif	Siswa 08: Kuis atau permainan singkat dapat mengecek apakah saya sudah memahami materi.		
Perlunya Opsi Pemfilteran	Siswa 05: Memfilter artikel berdasarkan kata kunci akan meningkatkan kegunaan.		

Tabel 5 menampilkan harapan pengguna untuk meningkatkan kegunaan dan fungsionalitas platform membaca digital, khususnya di kalangan siswa. Dengan menganalisis permintaan ini dalam konteks penelitian saat ini, kita dapat menilai relevansi dan kelayakan fitur-fitur yang diinginkan.



Beberapa siswa menekankan pentingnya kesederhanaan dan penggunaan sumber daya perangkat yang rendah. Sebagai contoh, siswa 06 mencatat perlunya aplikasi yang ringan yang memastikan aksesibilitas di berbagai perangkat. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian pengalaman pengguna, di mana antarmuka yang disederhanakan dan persyaratan sistem yang rendah secara signifikan meningkatkan keterlibatan pengguna, terutama bagi siswa yang menggunakan perangkat yang lebih tua (Kazanci & Bada, 2017).

Siswa sering kali menyebutkan bahwa mereka membutuhkan fitur penyorotan multiwarna untuk menandai bagian yang penting. Permintaan ini mencerminkan penelitian yang menunjukkan bahwa anotasi berkode warna meningkatkan pemahaman dan retensi informasi dengan mengkategorikan konten secara visual (Narin, 2018). Alat bantu yang mengintegrasikan penyorotan dengan fitur tambahan, seperti catatan atau penjelasan pop-up, dapat meningkatkan pembacaan aktif.

Kebutuhan akan glosarium bawaan dan definisi dalam teks menyoroti tantangan dalam memahami terminologi khusus. Fitur-fitur seperti definisi hover-over, seperti yang disarankan oleh Student 08, selaras dengan strategi pembelajaran tepat waktu di mana bantuan kontekstual meningkatkan efisiensi pembelajaran. Tracy (2018) menemukan bahwa akses langsung ke definisi atau penjelasan meningkatkan pemahaman, terutama dalam teks akademik.

Keinginan yang meluas akan alat bantu rangkuman menggarisbawahi kebutuhan akan pencernaan konten yang efisien. Para siswa menyarankan alat seperti ChatGPT atau generator ringkasan khusus, yang mencerminkan peningkatan ketergantungan pada AI untuk ikhtisar terstruktur. Kemajuan terbaru dalam pemrosesan bahasa alami telah membuat alat peringkasan menjadi sangat akurat dan mudah beradaptasi, sehingga secara signifikan mengurangi beban kognitif pembaca (Sage et al., 2019).

Para pengguna menyatakan preferensi yang kuat untuk penyaringan dan penyortiran yang kuat. Misalnya, Siswa 03 meminta penyortiran berdasarkan pengarang, tahun, atau kata kunci, sementara Siswa 02 menyoroti pentingnya kategorisasi topik. Sistem pencarian yang efektif secara langsung memengaruhi kepuasan pengguna dengan memungkinkan akses yang lebih cepat ke materi yang relevan. Tren saat ini dalam mesin pencari yang disempurnakan dengan AI menunjukkan kemampuannya untuk meningkatkan ketepatan dan personalisasi pengguna melalui algoritme pembelajaran mesin (Chapman et al., 2016).

Seperti yang dikatakan oleh beberapa siswa, saran membaca yang digerakkan oleh AI adalah fitur keterlibatan utama. Personalisasi meningkatkan kepuasan pengguna dengan menyesuaikan konten dengan preferensi dan perilaku sebelumnya. Misalnya, platform seperti Goodreads dan Kindle telah menggunakan pembelajaran mesin untuk menyarankan buku dan artikel berdasarkan riwayat pengguna, dengan penelitian yang menunjukkan peningkatan waktu yang dihabiskan di platform yang memiliki kemampuan seperti itu. (Sun Gwan, 2020).

Alat bantu interaktif seperti kuis atau permainan untuk menguji pemahaman juga diinginkan. Hal ini mencerminkan pergeseran ke arah gamifikasi dalam pembelajaran, di mana elemen permainan meningkatkan motivasi dan keterlibatan. Khosravi dkk. (2023) menunjukkan bahwa platform membaca yang di-gamifikasi secara signifikan meningkatkan retensi dan partisipasi di kalangan pembaca yang lebih muda.

Para siswa menekankan perlunya pengingat berbasis notifikasi untuk menjaga konsistensi dalam kebiasaan membaca mereka. Penelitian telah menunjukkan bahwa pengingat otomatis mendorong kepatuhan terhadap tugas dan mengurangi penundaan, yang sangat bermanfaat bagi siswa yang mengatur jadwal yang ketat (Li et al., 2018).

Fitur-fitur yang diusulkan memenuhi fungsionalitas dan keterlibatan, menekankan kemudahan penggunaan, dukungan kognitif, dan pembelajaran interaktif. Namun, penerapan fitur-fitur ini membutuhkan keseimbangan antara harapan pengguna dengan kelayakan teknis.

1. Beban Kognitif: Fitur seperti glosarium dan alat bantu rangkuman bawaan harus diintegrasikan tanpa membebani antarmuka.
2. Kompatibilitas Perangkat: Memastikan pengembangan aplikasi yang ringan sangat penting untuk aksesibilitas di berbagai perangkat.
3. Masalah Etika: Rekomendasi dan ringkasan yang digerakkan oleh AI harus memprioritaskan penyampaian konten yang tidak bias dan akurat untuk menjaga kredibilitas.

Kesimpulannya, Tema 4 mencerminkan permintaan yang terus meningkat akan platform membaca digital yang adaptif, interaktif, dan ramah pengguna. Dengan mengintegrasikan fitur-fitur ini, para pengembang dapat secara signifikan meningkatkan pengalaman belajar mereka dengan menyelaraskannya dengan kebutuhan pendidikan modern dan tren teknologi. Para pendidik dapat menggunakan platform tersebut untuk menyediakan alat bantu yang terstruktur dan mudah diakses untuk mendukung beragam profil pelajar.

#### **Tema 5: Peningkatan Diri dan Konsistensi**

Tema ini menyoroti keinginan siswa akan alat bantu yang membantu kebiasaan membaca, fokus, dan pemahaman yang konsisten, dengan menekankan fitur-fitur seperti pemberitahuan, penjadwalan, bahasa yang disederhanakan, dan rangkuman terstruktur untuk mendukung pertumbuhan pribadi dan kemajuan akademis.

Tabel 6. Kode-kode Tema 5: Peningkatan Diri dan Konsistensi Kode-kode dari Tema 5: Peningkatan Diri dan Konsistensi

Kode	Kutipan	Kode	Kutipan
------	---------	------	---------

Verifikasi Sumber	Mahasiswa 06: Saya memverifikasi kutipan dalam artikel asli untuk memastikan keakuratannya.	Rekomendasi Berbasis Preferensi	<b>Siswa 2:</b> Fitur pencarian yang selaras dengan minat akan membantu
Bahasa yang Disederhanakan Lebih Disukai	Siswa 04: Menggunakan bahasa yang lebih lugas akan membuat artikel akademis lebih mudah dipahami.	Bahasa yang Disederhanakan	<b>Siswa 5:</b> Rekomendasi bacaan yang disesuaikan dengan minat
Perlunya Ketenangan untuk Fokus	Siswa 08: Saya membutuhkan lingkungan yang tenang untuk fokus saat membaca.		<b>Siswa 9:</b> Bahasa yang lebih mudah dipahami akan sangat bermanfaat
Alat Perangkum Terstruktur	Siswa 04: Alat bantu meringkas harus memberikan informasi secara terstruktur.	Ringkasan Otomatis	<b>Siswa 4:</b> Rangkuman otomatis akan membuat pemahaman lebih mudah
Kebutuhan akan Ringkasan yang Ringkas	Siswa 06: Rangkuman membantu memahami artikel tanpa kehilangan poin-poin penting.		<b>Siswa 6:</b> Fitur yang merangkum poin-poin penting sangat berguna
Dukungan Peningkat untuk Konsistensi	Siswa 02: Pemberitahuan yang konsisten membuat saya tetap pada jalur membaca.	Pemberitahuan /Peningkat	<b>Siswa 3:</b> Fitur pengingat pada ponsel
Konsistensi Melalui Penjadwalan	Siswa 08: Alat penjadwalan akan membantu saya mempertahankan rutinitas membaca secara teratur.		<b>Siswa 8:</b> Fitur pemberitahuan untuk konsistensi membaca

Tema 5 menyoroti kebutuhan dan preferensi khusus siswa untuk platform membaca digital, dengan fokus pada peningkatan pengalaman pengguna, pemahaman, dan keterlibatan mereka. Di bawah ini adalah diskusi kritis tentang fitur-fitur ini, yang didukung oleh penelitian terbaru.

Mahasiswa seperti Mahasiswa 06 memprioritaskan verifikasi kutipan dalam artikel asli, menekankan perlunya fitur yang meningkatkan kredibilitas sumber. Alat bantu untuk pelacakan kutipan yang mudah dan verifikasi sumber sangat penting dalam konteks akademis. Mengintegrasikan sistem, seperti tautan Google Scholar atau alat verifikasi DOI, secara langsung di dalam platform dapat memberdayakan siswa untuk menilai keandalan materi mereka (Dwiastuty et al., 2018). Hal ini juga sejalan dengan munculnya alat bantu AI yang mengevaluasi kualitas dan akurasi kutipan secara real time.

Bahasa yang disederhanakan adalah saran yang berulang, dengan Siswa 04 dan 09 menekankan perannya dalam meningkatkan pemahaman. Teks akademis sering kali padat, sehingga menciptakan hambatan bagi penutur asing dan siswa dalam bidang pengantar. Alat bantu seperti penyederhanaan teks otomatis dapat menyusun ulang konten tanpa kehilangan makna aslinya, karena penelitian telah menunjukkan bahwa menyederhanakan jargon akademis dapat meningkatkan aksesibilitas informasi (Hao & Cukurova, 2023).

Rangkuman yang terstruktur dan ringkas sering kali diperlukan. Alat bantu yang menghasilkan ringkasan poin-poin penting atau garis besar terstruktur selaras dengan kebutuhan ini. Penelitian menunjukkan bahwa alat peringkasan seperti yang memanfaatkan kecerdasan buatan (misalnya, ChatGPT atau SummarizeBot) memungkinkan pembaca untuk memproses dan menyimpan informasi penting dengan lebih cepat (Shen et al., 2023) . Namun, keseimbangan harus dijaga antara keringkasan dan kelengkapan untuk memastikan ringkasan tetap bermanfaat. Menemukan tingkat detail yang tepat dalam ringkasan sangat penting karena informasi yang terlalu padat dapat menghilangkan konteks penting yang membantu pemahaman dan retensi.

Para siswa menyoroti perlunya fitur pencarian dan rekomendasi yang selaras dengan minat mereka. Personalisasi berbasis AI sudah menjadi landasan platform digital modern yang menawarkan konten yang disesuaikan dengan preferensi pengguna. Platform seperti Kindle dan Medium menggunakan algoritme pembelajaran mesin untuk merekomendasikan konten berdasarkan perilaku membaca sebelumnya, yang secara signifikan meningkatkan keterlibatan pengguna (Tavakoli et al., 2022) . Menerapkan fitur serupa di alat bantu akademik dapat meningkatkan kegunaan dan relevansi platform.

Fitur pemberitahuan dan penjadwalan yang konsisten sangat penting untuk menjaga kebiasaan membaca. Alat-alat seperti pengingat untuk membaca terjadwal atau tenggat waktu dapat meningkatkan produktivitas dan kepatuhan terhadap rencana belajar. Penelitian menunjukkan bahwa dorongan perilaku melalui notifikasi menumbuhkan kebiasaan belajar yang konsisten, terutama dalam lingkungan pendidikan daring (Koravuna & Surepally, 2020) . Dengan mengintegrasikan strategi-strategi ini, platform pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif yang mendorong keterlibatan secara teratur dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa yang terus berkembang.

Siswa 08 menekankan pentingnya lingkungan yang tenang untuk fokus membaca, menyoroti faktor ekstrinsik yang mempengaruhi pembelajaran digital. Meskipun platform tidak dapat mengontrol lingkungan eksternal, mode fokus atau fitur integrasi suara ambien dapat membantu meniru kondisi yang tenang. Fitur-fitur ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa meminimalkan gangguan dapat meningkatkan pemahaman dan retensi selama sesi membaca (Nazari et al., 2021) . Selain itu, menggabungkan pengaturan notifikasi yang dapat disesuaikan memungkinkan siswa untuk menyesuaikan pengalaman belajar mereka sesuai dengan preferensi masing-masing, memastikan bahwa mereka menerima pengingat tepat waktu tanpa merasa terbebani oleh peringatan yang berlebihan.

Para pengembang dan pendidik harus mempertimbangkan hal-hal berikut ini ketika merancang atau merekomendasikan alat bantu baca digital:

1. Dukungan Kognitif: Alat bantu bahasa yang disederhanakan, ringkasan terstruktur, dan integrasi glosarium membantu menjembatani kesenjangan bagi para pelajar dengan berbagai tingkat keahlian.
2. Penguatan Perilaku: Notifikasi dan alat penjadwalan melayani siswa yang kesulitan dengan konsistensi, masalah umum dalam pembelajaran mandiri.
3. Penggunaan AI yang etis: Algoritme personalisasi harus memprioritaskan rekomendasi yang tidak bias untuk menghindari penguatan ruang gema.

Tema 5 menggarisbawahi perlunya platform membaca digital untuk berevolusi dan mengintegrasikan alat bantu yang digerakkan oleh AI, personalisasi, dan alat bantu kognitif. Dengan memenuhi tuntutan ini, platform dapat mendukung kebutuhan pelajar yang beragam dengan lebih baik, memungkinkan pengalaman membaca yang lebih efektif dan mudah diakses.

## **Kesimpulan**

Studi ini menyoroti peran penting yang dapat dimainkan oleh platform membaca digital dalam mengatasi tantangan literasi membaca di kalangan siswa di Indonesia. Temuan ini mengungkapkan bahwa meskipun motivasi ekstrinsik, seperti persyaratan tugas, mendorong sebagian besar kebiasaan membaca, motivasi intrinsik, seperti keingintahuan dan pertumbuhan pribadi, sangat penting untuk mendorong pembelajaran seumur hidup. Preferensi yang kuat untuk format digital diamati terutama karena kenyamanan dan aksesibilitasnya. Namun demikian, kesulitan pemahaman, hambatan akses, dan kelelahan layar tetap ada, menggarisbawahi perlunya desain platform yang bijaksana.

Untuk mengatasi tantangan ini, para siswa menyatakan adanya permintaan yang nyata akan alat bantu kognitif, seperti glosarium, definisi instan, dan alat bantu rangkuman, yang dapat menyederhanakan teks-teks yang kompleks dan meningkatkan pemahaman. Masalah aksesibilitas, termasuk prevalensi paywall dan sumber daya yang sudah ketinggalan zaman, menyoroti perlunya solusi akses terbuka dan kemitraan dengan penerbit akademis. Selain itu, alat yang mendukung keterlibatan dan konsistensi, seperti pemberitahuan, gamifikasi, dan rekomendasi berbasis AI, dapat membantu menumbuhkan kebiasaan membaca secara teratur.

Merancang platform membaca digital yang efektif membutuhkan keseimbangan antara fungsionalitas dan keterlibatan pengguna sekaligus memastikan keterjangkauan dan aksesibilitas. Pengembang harus memprioritaskan fitur yang dapat mengurangi kelelahan pada layar, seperti opsi tampilan yang dapat disesuaikan, dan memastikan kompatibilitas di berbagai perangkat. Memasukkan elemen gamifikasi dan alat pembelajaran adaptif dapat lebih meningkatkan pengalaman pengguna dan mendukung keberhasilan akademik.

Penelitian ini menekankan perlunya upaya kolaboratif antara pendidik, ahli teknologi, dan pembuat kebijakan untuk menciptakan platform digital yang dapat memenuhi beragam kebutuhan siswa. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini dan memanfaatkan fitur-fitur inovatif, platform-platform ini dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan literasi membaca dan mempersiapkan siswa untuk sukses secara akademis dan profesional.

## Daftar Pustaka

- Acheaw, M. O. (2016). Penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap kebiasaan membaca: Sebuah studi terhadap mahasiswa Politeknik Koforidua. *Jurnal Internasional Media Sosial dan Lingkungan Belajar Interaktif*, 4(3), 211.
- Aghazadeh, Z., Mohammadi, M., & Sarkhosh, M. (2022). Pelatihan Strategi Meringkas Lisan dan Tertulis dan Pemahaman Membaca: Kinerja Tugas yang Dimediasi oleh Teman Sebaya vs Individualistik. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 8(1), 11–22.
- Ainley, M. (2019). Keingintahuan dan Minat: Kemunculan dan Divergensi. *Educational Psychology Review*, 31(4), 789–806.
- Anandhi, M. (2020). Mengembangkan Pendekatan Komprehensif yang Berorientasi pada Pengembangan dengan Menggunakan Humaniora Digital untuk Memperoleh Keterampilan Membaca. *Shanlax International Journal of English*, 9(1), 18–21.
- Azmuddin, R. A., Mohd Nor, N. F., & Hamat, A. (2020). Memfasilitasi Pemahaman Membaca Daring dalam Lingkungan Pembelajaran yang Ditingkatkan Menggunakan Alat Anotasi Digital. *Jurnal Pendidikan IAFOR*, 8(2), 7-27.
- Baron, N. S., Calixte, R. M., & Havewala, M. (2017). Kegigihan media cetak di kalangan mahasiswa: Sebuah studi eksplorasi. *Telematika dan Informatika*, 34(5), 590-604.
- Barrot, J. S., Llenares, I. I., & del Rosario, L. S. (2021). Tantangan pembelajaran daring siswa selama pandemi dan bagaimana mereka mengatasinya: Kasus Filipina. *Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 26(6), 7321-7338.
- Bresó-Grancha, N., Jorques-Infante, MJ, & Moret-Tatay, C. (2022). Membaca teks digital versus teks cetak: studi dengan mahasiswa yang lebih memilih sumber digital. *Psicologia, reflexao e critica : revista semestral do Departamento de Psicologia da UFRGS*, 35(1), 10-10.
- Budnik, A., & Khyzhniak, I. (2023). Menggunakan teknologi digital dan metode inovatif untuk meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa pendidikan tinggi. *Buletin Ilmiah Universitas Pedagogis Nasional Ukraina Selatan yang dinamai menurut nama K.D. Ushynsky*, 2023(2 (143)), 61-67.
- Chapman, J. R., Seeley, E. L., Wright, N. S., Glenn, L. M., & Adams, L. L. (2016). Evaluasi Empiris Adopsi E-Text Secara Luas dengan Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberhasilan Penerapan bagi Siswa. *E-Journal Pendidikan Bisnis dan Beasiswa Pengajaran*, 10, 1–14.
- Coiro, J. (2014). Pemahaman bacaan daring: tantangan dan peluang. *Texto Livre: Linguagem e Tecnologia*, 7(2), 30-43.
- Dalton, B. (2014). Teks elektronik dan buku elektronik mengubah lanskap literasi. *PHI DELTA KAPPAN*, 96(3), 38-43.
- Dania, R., & Adha, A. D. (2021). *Tantangan Menggunakan Materi Otentik Online di Kelas Membaca untuk Siswa EFL Tahun Pertama* Kemajuan dalam Penelitian Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora, <http://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.210427.066>
- Delgado, P., Vargas, C., Ackerman, R., & Salmerón, L. (2018). Jangan buang buku cetak Anda: Sebuah meta-analisis tentang efek media membaca terhadap pemahaman bacaan. *Educational Research Review*, 25, 23-38.
- Dewitz, P., Jones, J., & Leahy, S. (2009). Instruksi Strategi Pemahaman dalam Program Membaca Inti. *Reading Research Quarterly*, 44(2), 102-126.

- Dwiastuty, N., Susilawati, & Sulhan, M. (2018). Penggunaan readutainment sebagai e-learning untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. *MATEC Web of Conferences*, 154, 03007.
- Fang, Z. (2016). Forum: Mengajarkan Membaca Pemahaman dengan Teks Kompleks di Seluruh Area Konten. *RESEARCH IN THE TEACHING OF ENGLISH*, 51(1), 106-116.
- Foasberg, N. M. (2014). Praktik Membaca Mahasiswa di Media Cetak dan Elektronik. *College & Research Libraries*, 75(5), 705-723.
- Gumartifa, A., Windra Dwie Agustiani, I., & Elfarissyah, A. (2022). Faktor Keingintahuan dan Prestasi Bahasa Inggris: Mahasiswa Jurusan Non Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 12(1), 47-54.
- Guthrie, J., Wigfield, A., Barbosa, P., Perencevich, K., Taboada Barber, A. M., Davis, M., Scaffidi, N., & Tonks, S. (2004). Meningkatkan Pemahaman dan Keterlibatan Membaca Melalui Pengajaran Membaca Berorientasi Konsep. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 96, 403-423.
- Hao, X., & Cukurova, M. (2023). Menjelajahi Efek dari Ringkasan Diskusi yang Dihasilkan oleh AI pada Keterlibatan Peserta Didik dalam Diskusi Online. Dalam *Komunikasi dalam Ilmu Komputer dan Informasi* (pp. 155-161): Springer Nature Switzerland.
- Kastuhandani, F. C., & Ke, S. (2022). Mengembangkan Minat Intrinsik Siswa dalam Membaca Artikel yang Menantang: Sebuah Aplikasi Dukungan Kebutuhan Psikologis Dasar. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 131-145.
- Kazanci, Z., & Bada, E. (2017, 2017/03). *Preferensi Platform Membaca Mahasiswa Universitas dan Alasan Potensial* Prosiding EDULEARN, <http://dx.doi.org/10.21125/edulearn.2017.1431>
- Khadawardi, H. (2018, 2018/07). *Tantangan Membaca Akademik Digital Mahasiswa Internasional Pascasarjana yang Belajar di* Prosiding EDULEARN Inggris, <http://dx.doi.org/10.21125/edulearn.2018.0788>
- Khosravi, H., Denny, P., Moore, S., & Stamper, J. (2023). Sumber belajar di era AI: Kemitraan siswa, pendidik, dan mesin untuk pembuatan konten. *Komputer dan Pendidikan: Kecerdasan Buatan*, 5, 100151.
- Koravuna, S., & Surepally, U. K. (2020, 2020/09/24). *Gamifikasi pendidikan dan kecerdasan buatan untuk mempromosikan literasi digital* Prosiding Konferensi Internasional ke-2 tentang Aplikasi Komputasi Cerdas dan Inovatif, <http://dx.doi.org/10.1145/3415088.3415107>
- Kuijpers, MM, Douglas, S., & Kuiken, D. (2020). Menangkap Cara Kita Membaca. *Anglistik*, 31(1), 53-69.
- Li, X., Mok, S. W., Cheng, Y. Y. J., & Chu, S. K. W. (2018). Pemeriksaan sistem kuis elektronik yang digamifikasi dalam menumbuhkan kebiasaan, minat, dan kemampuan membaca siswa. *Prosiding Asosiasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Informasi*, 55(1), 290-299.
- Meth, J. M. (2010). Menginspirasi Keingintahuan dan Antusiasme terhadap Nonfiksi: Sebuah Proyek yang Dirancang untuk Meningkatkan Keinginan Siswa untuk Membaca. *Jurnal Bahasa Inggris*, 100(1), 76-82.
- Mizrachi, D., Salaz, AM, Kurbanoglu, S., Boustany, J., & Group, AR (2018). Preferensi dan perilaku format bacaan akademis di kalangan mahasiswa di seluruh dunia: Analisis survei komparatif. *PLoS ONE*, 13 (5), e0197444-e0197444. <https://doi>.
- Mohanty, A., Kumar Pradhan, R., & Kesari Jena, L. (2015). Ketidakberdayaan yang Dipelajari dan Sosialisasi: Sebuah Analisis Reflektif. *Psychology*, 06(07), 885-895.
- Narin, B. (2018). Membaca Berita Digital: Kebiasaan Penggunaan Hipertekstual dan Praktik Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa Komunikasi AS. *Connecticut: Istanbul University Journal of Communication Sciences*, 143-169.
- Nazari, N., Shabbir, M. S., & Setiawan, R. (2021). Penerapan asisten menulis digital berbasis kecerdasan buatan di perguruan tinggi: uji coba terkontrol secara acak. *Heliyon*, 7 (5), e07014-e07014. <https://doi>.

- OECD. (2019). Ringkasan Eksekutif. Dalam *PISA*: OECD.
- Ortiz-Zambrano, J. A., & Montejo-Raéz, A. (2020). Hambatan dalam Pemahaman Membaca Mahasiswa: Analisis Kata-kata Rumit yang Dianotasi dalam Korpus VYTEDU-CW. *Jurnal Internasional tentang Sains, Teknik, dan Teknologi Informasi Lanjutan*, 10(5), 1798-1805.
- Parijkova, L. (2019, 2019/07). *PENELITIAN TANTANGAN PEMBELAJARAN MEMBACA DI ERA DIGITAL* Prosiding, <http://dx.doi.org/10.21125/edulearn.2019.1357>
- Sage, K., Augustine, H., Shand, H., Bakner, K., & Rayne, S. (2019). Membaca dari media cetak, komputer, dan tablet: Pembelajaran yang setara di era digital. *Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 24(4), 2477-2502.
- Shedenko, K., Anisimov, V., Kovaleva, A., & Latanov, A. (2021). Gerakan Mata dan EEG Selama Membaca sebagai Penanda Minat. In *Kemajuan dalam Sistem Cerdas dan Komputasi* (pp. 153-159): Penerbitan Internasional Springer.
- Shen, Z., August, T., Siangliulue, P., Lo, K., Bragg, J., Hammerbacher, J., Downey, D., Chang, J.C., & Sontag, D. (2023). Melampaui Peringkasan: Merancang Dukungan AI untuk Tugas Menulis Eksposisi di Dunia Nyata. *arXiv [cs.CL]*. <http://arxiv>.
- Sun Gwan, H. (2020). Konten Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Kecerdasan Buatan [인공지능 소양을 위한 디지털 콘텐츠]. *Jurnal Masyarakat Komputer dan Informasi Korea*, 25(12), 93-100.
- Tavakoli, M., Faraji, A., Vrolijk, J., Molavi, M., Mol, ST, & Kismihók, G. (2022). Sistem rekomendasi terbuka berbasis AI untuk pendidikan berbasis pasar tenaga kerja yang dipersonalisasi. *Advanced Engineering Informatics*, 52, 101508.
- Tracy, D. G. (2018). Pergeseran Format: Perilaku Informasi dan Pengalaman Pengguna di Lingkungan E-book Akademik. *Reference & User Services Quarterly*, 58(1), 40-51.
- Wang, H., Fang, Q., Chen, Y., Guan, L., & Dong, T. (2020). Penelitian tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Membaca Pengguna Media Sosial dari Perspektif Promosi Membaca di Tiongkok. *Libri*, 70(4), 279-290.
- Zhuravleva, I., Sakharova, T., Bataeva, M., & Guskova, T. (2022). Motivasi Akademik dalam Konteks Pendidikan Modern. *Masalah Utama Pedagogi Dan Psikologi*, 22(2), 82-91.